

Mengantisipasi Keterbatasan Kondisi Da'i, PD Aisyiyah Kendal Gelar Pelatihan Mubalighot

Senin, 05-02-2018



Wakil ketua PDM Kendal Drs. H. M. Ali Satiran, M. Pd saat menyampaikan sambutan di pembukaan Pelatihan Mubalighot PD Aisyiyah Kendal.

KENDAL.MUHAMMADIYAH.OR.ID – Sebetulnya stok mubalighot di tingkat cabang tidak begitu kekurangan, tetapi perlu adanya penyegaran melalui kerja sama program pertukaran mubaligh/mubalighot lintas PCM maupun PCA di Daerah Kendal.

Yang menjadi persoalan bersama adalah bagaimana upaya meningkatkan kualitas mubalighot Aisyiyah dengan ilmu – ilmu tentang kemubalighotan dan terjadinya kesinambungan antar mubaligh *sepuh* dan muda sehingga ketika mereka

berdakwah memiliki disiplin ilmu dakwah. Demikian kata ketua PD Aisyiyah Kendal, Hj. Muslikhah di Pelatihan Mubalighot PDA Kendal pada Sabtu (3/2) di TK ABA 3 kaliwungu, Kendal.

Kegiatan pelatihan mubalighot menurut Muslikhah diselenggarakan karena sebagai amanat Rakerwil PWA Jawa Tengah di Surakarta tahun 2017 dan sebagai iktiar untuk menciptakan mubalighot yang mumpuni.

Muslikhah berharap melalui pelatihan mubaligh ini akan melahirkan mubalighot – mubalighot muda di lingkungan Aisyiyah sebagai iktiar untuk kesinambungan budaya dakwah Muhammadiyah dan Aisyiyah di tengah – tengah masyarakat.

" Kami sangat berharap pelatihan mubaligh bisa muncul mubalighot – mubalighot muda yang enerjik, mampu mengetahui metode – metode dakwah, sehingga dakwah yang disampaikan lebih berfariatif dan menyenangkan untuk masyarakat umum " jelasnya.

Kegiatan pelatihan mubalighot akan berlangsung selama dua hari yang diikuti oleh 87 peserta utusan dari PC Aisyiyah se Kab. Kendal.

Wakil ketua PDM Kendal, Drs. H.M Ali Satiran, M.Pd mengapresiasi atas kegiatan pelatihan mubalighot, mengingat Aisyiyah sebagai salah satu sayap atau Ortom Muhammadiyah yang memiliki fungsi sama yaitu dakwah Islam, dan agar dakwah sampai pada sasaran yang tepat perlu adanya manajemen dakwah.

" Jika dakwah tidak dimanajemen, metode dan tehnik tidak diatur yang baik, maka dakwah tidak akan berhasil " kata Ali Satiran.

Menurut Ali Satiran, Aisyiyah diberi tugas oleh Muhammadiyah untuk berdakwah karena memiliki kependaian dan keluwesan tersendiri dalam mengajak kebaikan melalui komunitas dan salah satu dakwah komunitas adalah kaum ibu pengantar anak, cucu ke TK ABA

" Kaum ibu yang setiap hari biasa mengantar dan menunggu anak atau cucunya bisa dijadikan sasaran dakwah oleh Aisyiyah " ujarnya.

Dikatakan, saat ibu – ibu menunggu anak, cucunya di TK perlu digarap oleh Aisyiyah melalui penyampaian dakwah,

" Jangan disia siakan mereka karena bisa jadi tidak ada aktifitas selama menunggu anak cucunya, maka jadikan mereka sebagai sasaran dakwah oleh Aisyiyah " pinta Ali

Target dakwah komunitas tersebut menurut beliau tidak harus menjadi anggota Aisyiyah, apalagi menjadi pengurus Aisyiyah

" Mereka tidak usah dijadikan anggota maupun pimpinan Aisyiyah. Cukup mereka melakukan amalan – amalan yang sesuai dengan Aisyiyah "

Ditambahkan, seorang mubaligh harus memiliki karakter baik, *berakhlakul karimah*, dan menjadi uswah, teladan yang baik dan dijadikan contoh yang baik pula oleh anggota, dan masyarakat.

Kegiatan pelatihan mubaligh tersebut mengambil tema " peningkatan kualitas mubalighot untuk dakwah pencerahan menuju Aisyiyah berkemajuan " menghadirkan nara sumber dari PWA Jateng dengan materi – materi pelatihan sebagai berikut :

Revitalisasi Ideologi Muhammadiyah dan Aisyiyah Abad 21, Profil Mubalighot Aisyiyah, Ragam Pengisian sebagai Mubalighot dan Teknik Berpidato, Divisi Pembinaan Keluarga, Divisi Pendampingan Muallaf dan Dakwah Khusus, Divisi Mubalighot, Divisi Penguatan Pengajian (A. Ghothur/MPI Kendal)